ANALISIS IMPLIKASI PROGRAM KELOMPOK USAHA MANDIRI (KUM) YDSF SURABAYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA DI KELURAHAN MOJO, GUBENG TAHUN 2017

SKRIPSI

Oleh:

ISTIMRORUN NASHIROH

NIM : C04212018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Istimrorun Nashiroh
NIM	: C04212018
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CA3B8AEF757942805
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Istimrorun Nashiroh
NIM. C04212018

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Istimrorun Nashiroh NIM. C04212018 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, tanggal 26 Januari 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Sri Wigati, M.EI
NIP. 197302212009122001

Penguji II,

Imam Buchori, M.Si
NIP.196809262000031001

Penguji III,

Samsul Anam, MM
NIP.196803072008011017

Penguji IV,

Ridha Amaliyah, MBA
NIP.201409001

Surabaya, 26 Januari 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Istimrorun Nashiroh NIM. C04212018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Desember 2017

Pembimbing,

Sri Wigati, MEI

NIP.197302212009122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISTIMRORUN NASHIROH
NIM : C04212018
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : vhevenaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS IMPLIKASI PROGRAM KOMUNITAS USAHA MANDIRI (KUM) YDSF SURABAYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA DI KELURAHAN MOJO, GUBENG TAHUN 2017.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihakPerpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13-02-2018

Penulis

( )

Istimrorun Nashiroh

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017"**, merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi tingkat pendapatan anggota KUM YDSF Surabaya sebelum maupun setelah mendapatkan bantuan modal serta implikasi yang terjadi dari adanya program KUM tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara (*rechecking*), observasi, studi dokumentasi dan literatur yang relevan, serta dianalisis dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini disampaikan dalam bentuk naskah narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan 16 orang anggota KUM di Kelurahan Mojo, Gubeng Surabaya pada tahun 2017 ini membuahkan hasil yang baik. Pendapatan mereka mengalami peningkatan rata-rata sebesar 78%. Mereka juga mampu mengembangkan usaha lain demi menunjang usaha utama yang mereka jalani selama ini. Kemudian implikasi program KUM yang dominan berpengaruh adalah implikasi positif. Dimana implikasi positif ini memberikan kontribusi baik bagi masyarakat, terutama bagi anggota KUM itu sendiri. Adanya program KUM sangat membantu para pengusaha di tingkat UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk mengembangkan usaha.

YDSF Surabaya untuk lebih memaksimalkan program, setiap bulan perlu diadakan kegiatan monitoring langsung atau pengecekan lapangan yang dilakukan oleh staff survei lapangan serta koordinator program KUM demi menghindari adanya hal-hal yang merugikan kedua belah pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Hasil Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II MANFAAT *QARDHUL HASAN* BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO 18

A. Peningkatan Pendapatan 18
B. Usaha Mikro 24
C. Qardhul Hasan 30

BAB III KOMUNITAS USAHA MANDIRI (KUM) YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) SURABAYA 37

A. Profil Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya 37
B. Profil Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sistem Penyaluran Bantuan Modal Usaha Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) di YDSF Surabaya 55
D. Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota KUM melalui Akaf Qardhul Hasan 59
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program KUM terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota 71

BAB IV ANALISIS PROGRAM KOMUNITAS USAHA MANDIRI (KUM) YDSF SURABAYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA DI KELURAHAN MOJO, GUBENG TAHUN 2017 76

A. Analisis Kondisi Tingkat Pendapatan Anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017 76
B. Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017 78

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Matriks Penelitian Terdahulu.....8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Alur Tahapan Proses Pelaksanaan Program KUM.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) turut andil cukup besar dalam menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia. Saat ini bisnis UKM dapat disebut sebagai penyelamat dan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlebih saat Indonesia tengah dilanda krisis pada tahun 1997 silam, di mana banyak usaha berskala besar mengalami kalang kabut bahkan sampai terhenti aktifitasnya. Akan tetapi, sektor usaha kecil dan menengah ini tetap eksis dan mampu bertahan hingga mampu menembus pasar yang selama ini dikuasai oleh perusahaan besar.

Di Jawa Timur sendiri dikenal sebagai provinsi yang terus maju dan memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi. Hal ini disebabkan oleh peran serta dan kontribusi UKM yang besar. Sesuai dengan data Jumlah UKM di Provinsi Jawa Timur menurut sektor lapangan usaha pada Dinas Koperasi UMKM Tahun 2016, terdapat 6.825.931 UKM dari segala jenis lapangan usaha. Kota Surabaya sendiri saat ini menduduki peringkat ke lima dengan jumlah UKM tertinggi dari 38 provinsi di Jawa Timur, yaitu mencapai angka 260.762 UKM yang mana lebih didominasi oleh sektor usaha perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan peringkat pertamanya di duduki oleh kota Jember yang lebih unggul dalam sektor pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini mengungkapkan, jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Surabaya telah tumbuh, dari 92 UKM kini menjadi 3.000 UKM. Pertumbuhan UKM di Surabaya pada Tahun 2016 meningkat 6%.

Dibalik meningkatnya jumlah UKM, ternyata diketahui UKM ini masih memiliki masalah utama, yaitu kesulitan akses modal dalam pengembangan usaha. Akses pembiayaan modal usaha pada Perbankan di rasa oleh pelaku UKM cukup memberatkan, dikarenakan dari segi agunan dan biaya angsuran yang cukup besar, padahal modal yang mereka butuhkan ini tidaklah mencapai nominal puluhan juta.

Bantuan modal sendiri menjadi sumber pertolongan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi umat Islam. Menurut Dosen Ekonomi Syariah IPB, Irfan Syauqi Beiq, membangun dan mendukung usaha mikro merupakan sumber pertolongan dan rezeki bagi Allah, sesuai dengan yang disabdakan Rasulullah SAW, “Kalian akan ditolong dan diberi rezeki dengan sebab kaum duafa di antara kalian”. Dengan makna pada hadis tersebut adalah rahmat Allah akan turun ketika kita menunjukkan keberpihakan kita terhadap masyarakat kecil dan marjinal, termasuk UKM supaya mereka dapat terberdayakan.

Dalam Islam manusia diwajibkan untuk selalu berusaha agar mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memulai usaha sekecil apapun diperlukan suatu modal guna mendukung dan mengembangkan hingga usaha kecil tersebut menjadi besar. Bantuan modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dalam Islam pun tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan.

Salah satu lembaga zakat yang memiliki tujuan memberdayakan umat dengan program memberikan bantuan modal usaha adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF). Lembaga atau yayasan ini dikenal sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, serta terpercaya di Indonesia. Manfaat dari keberadaan YDSF ini pun dapat dirasakan oleh masyarakat yang berada dalam lingkup lebih dari 25 provinsi di Indonesia. YDSF dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.523 tanggal 10 Desember 2001. Melalui divisi penyaluran YDSF, pendayagunaan dana donatur dilaksanakan secara syar'i, efisien, efektif, dan produktif.

YDSF berdiri tentunya dengan program-program terbaik, salah satu program yang sangat bermanfaat bagi pelaku UKM adalah program Komunitas Usaha Mandiri (KUM). Program ini berlangsung cukup lama dengan strategi yang cukup dirasa efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya. KUM merupakan program yang diunggulkan oleh YDSF demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan terberdaya, serta memiliki jiwa *entrepreneurship* yang tinggi tanpa mengabaikan norma-norma agama Islam. KUM telah memiliki banyak anggota yang tersebar di setiap wilayah naungan YDSF berada. YDSF menetapkan langkah terbaik dalam program KUM untuk membuat para anggotanya merasa mudah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan proses pembiayaan tanpa perlu rasa takut terbebani mengenai biaya angsuran maupun agunan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak program pada modal utama usaha serta perkembangan pendapatan yang diterima oleh anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM), apakah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan dari KUM peningkatan mereka menurun, stabil, atau justru semakin meningkat. Untuk itu peneliti dalam pelaksanaannya memilih judul *"ANALISIS IMPLIKASI PROGRAM KOMUNITAS USAHA MANDIRI (KUM) YDSF SURABAYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA DI KELURAHAN MOJO, GUBENG TAHUN 2017".*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Kurangnya modal membuat pelaku UKM sulit untuk mengembangkan usahanya.
2. Besarnya biaya angsuran pembiayaan pada perbankan menyebabkan pelaku UKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan modal usaha.
3. Apakah bantuan modal *Qardhul hasan* Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF mampu meningkatkan pendapatan anggota komunitas dengan bantuan modal yang nominalnya kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kontribusi apa saja yang didapatkan dari program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) bagi para anggotanya untuk menunjang peningkatan pendapatan usaha mereka.

Untuk lebih fokus dan mendapatkan data yang lebih valid dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi dalam mengidentifikasi:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ialah pendapatan usaha anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada bantuan modal *Qardhul hasan* program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya.
3. Peneliti membatasi responden yaitu anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng pada tahun 2017, sebanyak 16 orang yang membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneltian adalah:

1. Bagaimanakah kondisi tingkat pendapatan anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017 sebelum dan setelah mendapatkan bantuan modal?
2. Bagaimanakah implikasi Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya terhadap peningkatan pendapatan anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Disini terdapat beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan topik, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh St. Anita dengan judul *Peranan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)*: Dengan fokus penelitian mengenai produk BMT, yaitu pembiayaan *Qardhul Hasan* yang dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini positif bagi pelaku usaha mikro, dikarenakan pendapatan usaha meningkat dan menjadikan pribadi lebih mandiri.[1]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Abdul Aziz dengan judul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Desa Jrakah, Kabupaten Boyolali*: Dengan fokus penelitian mengenai pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BMT, yaitu pembiayaan *Qardhul Hasan* yang dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan Qardhul Hasan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mikro.[2]

---

[1]St. Anita, *Peranan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2016).

[2]Rizal Abd. Aziz, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Desa Jrakah, Kabupaten Boyolali*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Matriks Penelitian Terdahulu

Judul	Peranan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar). St. Anita, 2016	Analisis Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Desa Jrakah, Kabupaten Boyolali. Rizal A. Aziz, 2016	Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri YDSF Surabaya terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017. Istimrorun Nashiroh, 2017
Latar Belakang Masalah	1. Sulitnya akses pembiayaan terhadap UKM. 2. Peran yang bisa diberikan BMT bagi UKM.	1. Kurangnya modal membuat pelaku UKM sulit untuk mengembangkan usaha. 2. Kontribusi yang diberikan BMT dalam pembiayaan *Qardhul Hasan* untuk keberhasilan pemberdayaan UKM.	1. Sulitnya akses modal bagi UKM terutama dalam hal modal usaha yang kurang, membuat para pelaku UKM tak dapat berkembang. 2. YDSF sebagai lembaga zakat memberikan alternatif bagi para pelaku UKM dengan adanya program Komunitas Usaha Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan Masalah	1. Bagaimana peran *Qardhul Hasan* terhadap peningkatan kinerja usaha mikro?	1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro di Desa Jrakah, Boyolali?	1. Bagaimana kondisi tingkat pendapatan anggota KUM YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017 sebelum dan setelah mendapatkan bantuan modal? 2. Bagaimanakah implikasi program KUM YDSF Surabaya terhadap peningkatan pendapatan anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017?
Metode Penelitian	Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Menggunakan metode kuantitatif.	Menggunakan metode deskriptif kualitatif.
Hasil Analisis	Berpengaruh positif bagi pelaku usaha mikro, dikarenakan pendapatan usaha meningkat dan menjadikan pribadi lebih mandiri.	Pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha mikro.	Program KUM berdampak positif bagi anggota, sebab pendapatan meningkat dan usaha berkembang.
Kesimpulan	Pembiayaan *Qardhul Hasan* BMT KUB Sejahtera 036 Makassar telah berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro.	*Qardhul Hasan* berpengaruh positif terhadap pemberdayaan UKM di Desa Jrakah.	Bantuan modal program KUM YDSF Surabaya dengan akad *Qardhul Hasan* ini mampu meningkatkan pendapatan anggota dan berimplikasi positif bagi anggota dan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi tingkat pendapatan anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017.
2. Untuk mengetahui implikasi program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya terhadap peningkatan pendapatan anggota di Keelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis hasil penelitian berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat, menyempurnakan, atau bahkan membantah teori yang sudah ada. Sedangkan, manfaat praktis diharapkan berguna bagi penerapan suatu ilmu di lapangan atau masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta menambah khazanah ilmu tentang peningkatan pendapatan dan implikasi program Komunitas Usaha Mandiri di dalam YDSF Surabaya, serta juga diharapkan dapat menjadi referensi teoritis untuk generasi yang akan melakukan penelitian hal terkait dengan itu.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi pengelola Komunitas Usaha Mandiri YDSF Surabaya untuk meningkatkan dan memperbanyak kegiatan sosial, sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat khususnya pelaku usaha mikro yang akan terbantu dan terbedayakan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan, dengan kata lain mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta dapat ditemukan kebenarannya oleh orang lain.[3] Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam memahami maksud arti dari judul "*Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017*", maka perlu dijelaskan arti kata berikut:

1. Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM)

   Pengertian implikasi dalam Kamus Ilmiah Populer adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.[4] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi memiliki arti dampak atau memiliki

[3]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 67-68.
[4]Pius A Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994) 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan.[5] Maksud dari implikasi di sini adalah dampak yang didapatkan dari adanya program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) dalam membantu para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya yang terhimpit oleh keterbatasan dana.

2. Peningkatan Pendapatan Anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Kelurahan Mojo, Gubeng

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia, memiliki makna hasil kerja (usaha dan sebagainya).[6] Selain itu, pendapatan adalah hasil yang berupa uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa hasil dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan hasil dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.[7]

Pendapatan yang dimaksud di sini adalah pendapatan usaha anggota KUM setelah menjalankan usaha dan mengalami sebuah peningkatan. Dengan jumlah anggota 16 orang dalam satu komunitas usaha di wilayah kelurahan Mojo, Gubeng kota Surabaya.

---

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) 74.

[6]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) 185.

[7]Siti Hawa, *Teori Tentang Pendapatan, Permintaan dan Pembiayaan dalam Islam*, repository.unisba.ac.id, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Data yang diambil dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yakni data tersebut berasal dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, serta catatan lapangan dari dokumentasi.

Data adalah pernyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang diteliti.[8] Berdasarkan jenisnya data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.[9]

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diambil pada lokasi atau lapangan atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[10] Dalam hal ini data yang dihimpun adalah daftar 16 orang anggota Komunitas Usaha Mandiri di Kelurahan Mojo, Gubeng. Kemudian, laporan dan dokumentasi kegiatan program Komunitas Usaha Mandiri, rekaman wawancara prosedur dan sistem pengajuan bantuan modal Komunitas Usaha Mandiri, laporan peningkatan pendapatan anggota Komunitas Usaha Mandiri. Data ini diperoleh dengan melakukan pengajuan beberapa

[8] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 8.
[9] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Media, 1995) 132.
[10] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1995) 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang sudah tersusun dalam daftar wawancara dan pengamatan langsung dari lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan dan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.[11] Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau melalui dokumen.[12] Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang profil YDSF dan Komunitas Usaha Mandiri Surabaya. Data pendukung lain didapatkan dari beberapa literatur perpustakaan, penelitian terdahulu, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan keuangan syariah yakni peningkatan pendapatan usaha mikro dan *qardhul hasan*, serta arsip yang dimiliki oleh YDSF Surabaya mengenai Komunitas Usaha Mandiri.

2. Sumber Data

a) Sumber Primer

Untuk mendapatkan sumber data akurat melalui metode *interview*, dapat dihimpun dengan mewawancarai narasumber, yaitu Officer YDSF Surabaya, Ketua Program Komunitas Usaha Mandiri YDSF Surabaya, Koordinator Anggota Komunitas Usaha Mandiri dan Anggota Komunitas Usaha Mandiri Kelurahan Mojo, Surabaya. Selain dengan menggunakan metode interview, metode observasi

[11] Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) 147.
[12] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dilakukan dengan cara mengamati proses dan sistem kerja untuk meningkatkan pendapatan para anggota Komunitas Usaha Mandiri langsung dari lapangan, serta mencatat hasil yang didapatkan.

b) Sumber Sekunder

Data-data penunjang ini bisa didapatkan melalui pengumpulan dokumen penting, diantaranya: profil YDSF Surabaya, dokumentasi kegiatan Komunitas Usaha Mandiri, arsip berkas data para anggota Komunitas Usaha Mandiri, arsip kontrak pembiayaan Komunitas Usaha Mandiri, data laporan keuangan pembiayaan Komunitas Usaha Mandiri, dan berkas evaluasi kegiatan Komunitas Usaha Mandiri.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan infirmasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.[13]

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menentukan subjek penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Usaha Mandiri di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017 sejumlah 16 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:63), pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara

[13] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data.[14]

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat tiga jalur olah dan analisis data kualitatif, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan penelitian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Kemudian penyajian data, dimana kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajuan data dapat berupa teks naratif (catatan lapangan) dan matriks, bagan, maupun grafik. Terakhir, upaya penarikan kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi dengan langkah; memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan, serta upaya yang luas untuk menempatkan salinan suat temuan dan perangkat data yang lain.[15]

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 63.
[15]Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Litbang Pertanian Bogor, 2003) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis mengenai bahasan skripsi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membagikannya dalam beberapa bab yang satu sama lain saling berhubungan dari bab satu sampai dengan bab lima. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan, bab ini merupakan pengantar materi yang berkaitan dengan penelitian mengenai Peningkatan Pendapatan Anggota Komunitas Usaha Mandiri YDSF Surabaya. Menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Manfaat *Qardhul Hasan* Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, bab ini memuat penjelasan teoritis mengenai pengertian, teori dan penjelasan dari hal yang terkait dengan penelitian, yakni peningkatan pendapatan, usaha mikro, dan *qardhul hasan*.

Bab ketiga berisi tentang Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya, bab ini memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti yang dihasilkan dari langkah penelitian secara akurat, dan melalui tahap beberapa tehnik pengumpulan data. Seperti gambaran umum YDSF Surabaya dan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Usaha Mandiri, sistem bantuan modal Komunitas Usaha Mandiri, serta pola peningkatan kualitas dan data-data yang memuat peningkatan pendapatan anggota yang tergabung dalam keanggotaan Komunitas Usaha Mandiri di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017.

Bab empat berisi Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri YDSF Surabaya, bab analisis data memuat analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian, diantaranya adalah analisis iimplementasi program Komunitas Usaha Mandiri dan analisis implikasi program Komunitas Usaha Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng, Surabaya Tahun 2017.

Bab kelima berisi Penutup, merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Manfaat *Qardhul Hasan* Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro

A. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya).[1] Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan orang lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.[2]

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.[3]

Pada pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23 sendiri, pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.[4]

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) 185.
[2] B. N. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 2003) 230.
[3] Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006) 47.
[4] *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23*, 24 Agustus 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lian, juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.[5]

Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan, senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan, dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar, sebaliknya bagi pengusaha pengeluaran harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.[6]

2. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:[7]

a) Pendapatan Permanen, adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

b) Pendapatan Sementara, adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

---

[5]Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid 9*, (Jakarta: Erlangga, 2000) 114.
[6] Ibid., 115.
[7] Mangkoesoebroto Guritno, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 1993) 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Peningkatan Pendapatan

Pendapatan dapat dikatakan meningkat apabila setelah jangka waktu tertentu, modal usaha kembali dan hasil usaha (laba) mengalami peningkatan angka lebih baik dari waktu ke waktu.[8]Pendapatan lebih merupakan tujuan utama dari dijalankannya sebuah bisnis. Ketika pendapatan usaha nilainya semakin tinggi dibandingkan dengan nilai pendapatan yang dihasilkan dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut maju dan berhasil. Karena pelaku usaha tersebut dapat membuat selisih lebih lebih banyak pendapatan usaha dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.[9]

Semua perusahaan atau usaha membutuhkan modal, baik untuk pendirian, operasional, maupun pengembangan usahanya. Dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri maupun pihak luar (hutang atau pinjaman, pembiayaan), apabila dalam manajemennya memilih untuk mengambil tindakan pinjaman atau pembiayaan, makasetiap periode yang ditentukan perusahaan atau usaha tersebut wajib membayar kewajiban. Jika, dalam proses pengembalian angsuran tersebut lancar dan modal mengalami perkembangan, maka dapat dipastikan pendapatan (laba) yang dihasilkan juga mengalami sebuah peningkatan.[10]

---

[8] Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 49.
[9] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) 397.
[10] Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998) 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan sebuah pendapatan, antara lain:[11]

a) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan pendapatan yang diharapkan semakin tinggi.
b) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan pendapatan, sehingga ketepatannya masih rendah.
c) Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi pendapatan, sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan pendapatan usaha.
d) Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang, sehingga pertumbuhan pendapatan semakin naik pula.
e) Peningkatan pendapatan di masa lalu. Semakin besar pertumbuhan pendapatan masa lalu, semakin tidak pasti pendapatan yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Suwardjono dan Astuti bahwa tingkat pendapatan dipengaruhi oleh:[12]

a) Modal atau pendanaan yang mengakibatkan adanya tambahan dana.
b) Untung dari penjualan aktiva yang berupa produk perusahaan.
c) Hadiah, sumbangan, atau temuan.

---

[11] Roristua P, *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*, (Jakarta: Laksana, 2014) 47.
[12] Suwardjono, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan jasa.

5. Manajemen Perencanaan Pendapatan Usaha

Setiap orang yang menjalankan sebuah usaha tentunya sangat menginginkan pendapatan jauh lebih baik dari yang sebelumnya, berikut di antaranya manajemen perencanaan yang tepat untuk menunjang keberhasilan suatu usaha:[13]

a) Membuat Rencana Anggaran Belanja.

Merencanakan anggaran belanja keperluan pokok produk usaha merupakan hal yang penting. Dimulai dari membuat daftar bahan keperluan produk usaha apa saja yang biasanya dibeli setiap minggu atau bulan. Hal ini dibuat supaya kita mengetahui berapa banyak dana yang dihabiskan dalam setiap bulannya. Jika ternyata dalam satu bulan tersebut lebih banyak anggaran yang dikeluarkan, maka selanjutnya bulan depan dapat mengurangi pengeluaran yang terlalu besar tersebut.

b) Membuat Tabel Pembayaran Angsuran Apabila Melakukan Pembiayaan atau Pinjaman Modal

Dari pembuatan tabel ini, pelaku usaha akan selalu mengingat bahwa ia memiliki kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulannya, terlebih dapat mengetahui apakah bulan sebelumnya ia membayar angsuran tepat waktu ataukah terlambat bahkan lebih awal dari tanggal

[13] Yodhia Antariksa, *Meningkatkan Pendapatan dan Menghemat Pengeluaran* dalam artikel muatan https://www.edubisnis.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembayaran. Kemudian dengan tabel pengingat ini pelaku usaha dapat menyisihkan sebagian dananya untuk pembayaran pinjaman.

c) Memisahkan Dana Pribadi dan Dana Usaha

Manajemen pembagian dana ini sangat penting, di mana pemisahan dana pribadi untuk keperluan sehari-hari sedangkan dana usaha digunakan untuk mengembangkan usaha serta menambah pendapatan usaha.

d) Menambah Usaha Sampingan Baru

Ketika pendapatan usaha dirasa cukup dan lebih banyak dari pendapatan sebelumnya, hendaknya mengembangkan usaha dengan menambah usaha baru yang dapat menjamin pendapatan yang didapatkan semakin banyak. Jika ingin fokus pada satu bidang usaha, maka dapat melebarkan usahanya dengan membuka cabang-cabang baru.

Beberapa perencanaan di atas jika mampu dilaksanakan dengan baik akan membawa dampak yang positif bagi perubahan tingkat pendapatan yang biasanya diperoleh oleh pelaku usaha.

6. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam, seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatkan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat. Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan dalam konsep Islam diatur dengan baik, di antaranya aturan mengenai keseimbangan tingkat kesulitan dan nilai pendapatan. Islam menghendaki adanya perputaran perjalanan modal, semakin tinggi tingkat kesulitan (resiko), maka semakin besar pula pendapatan yang ingin diraih pedagang. Kemudian aturan mengenai keutuhan modal pokok, pendapatan tidak akan tercapai kecuali setelah modal kembali utuh dan pendapatan nilainya lebih tinggi dibandingkan biaya beban.[14]

Dalam mengupayakan pendapatan dari sebuah usaha, pedagang harus berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Allah, merujuk kepada ajaran Rasul, dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Proses mendapatkan pendapatan yang meningkat dilihat dari cara mendapatkannya apakah halal atau haram, dari segi menjalankan usahanya apakah jujur atau menipu, dan bersih dari menyakiti pembeli.[15]

B. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.[16] Kriteria skala usaha mikro ini adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta

[14] Lilis Setiawati, *Catatan Keuangan Laporan Laba Rugi*, (Jakarta: Media Komputindo, 2016), 136.
[15] Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Kalimantan: Rajawali, 2016) 87.
[16] *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008* tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).[17]

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 : Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00,00 (seratus juta rupiah) per tahun.Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,00,00[18]

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan UKM adalah perusahaan atau industri dengan pekerja 5-19 orang.[19]

Departemen Keuangan mengartikan UKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimum Rp. 600 juta pertahun dan atau aset maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan.[20]

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan UKM merupakan perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (1) modalnya kurang dari Rp. 20 juta; (2) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 5 juta; (3) memiliki aset maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan (4) omzet tahunan kurang dari Rp. 1 milyar.[21]

---

[17] Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) 5.
[18] *Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003*.
[19] Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) 20.
[20] Ibid., 21.
[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha kecil menengah selalu disamaartikan dengan kewirausahaan, meski pada dasarnya usaha yang dimiliki oleh wirausahawan tidak melulu tergolong usaha kecil dan menengah. Dasar untuk merumuskan pengertian UKM ini dapat didasarkan pada besarnya hasil/pendapatan usaha, besarnya modal, jumlah tenaga kerja hingga bentuk usahanya.[22]

2. Peran Usaha Mikro

Ekonomi mikro menjadi alternatif strategis pembangunan ekonomi nasional. Tidak saja lantaran sebagian besar rakyat Indonesia bergumul pada daratan ekonomi rakyat. Akan tetapi, kekuatan ekonomi konglomerasi yang dikuasai segelintir orang terbukti sangat rapuh menghadapi gempuran krisis ekonomi saat ini.[23]

UKM memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi positif terhadap penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial, berupa tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara kota dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala dampak negatifnya.[24]

Siwi mengemukakan dampak adanya UKM, di antaranya:[25]

a) Menciptakan lapangan kerja
b) Meningkatkan kualitas hidup
c) Meningkatkan pemerataan pendapatan
d) Memanfaatkan sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional

[22] Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) 4.
[23] Ibid., 53.
[24] Ibid., 6.
[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Meningkatkan kesejahteraan pemerintah melalui program pemerintahan

Perkembangan UKM di Indonesia menegaskan bahwa UKM memainkan beberapa peranan penting, yaitu: (1) UKM pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia; (2) Penyedia kesempatan kerja; (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat; (4) Pencipta pasar dan inovasi; (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.[26]

Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis dalam berbagai aspek UKM di Indonesia. Pertama, aspek permodalan. UKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar, sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar. Kedua, aspek tenaga kerja. Tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi. Sebagian besar tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil didasarkan atas pengalaman yang terkait dengan faktor historis. Ketiga, aspek lokasi. Sebagian industri kecil berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, aspek ketahanan. Peranan industri kecil ini telah terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika dalam masa Indonesia mengalami krisis ekonomi.[27]

---

[26] Dyah Ratih, *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2004) 144.
[27] Ibid., 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro

Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Permasalahan tersebut dikomunitaskan atas tiga kategori, di antaranya:[28]

a) Permasalahan Klasik dan Mendasar. Yakni, keterbatasan modal, SDM, pengembangan produk, dan akses pemasaran.
b) Permasalahan Umum. Misalnya, antara peran dan fungsi instansi terkait dalam menyelesaikan masalah dasar yang berhubungan dengan masalah lanjutan, seperti prosedur perizinan, perpajakan, agunan dan hukum.
c) Permasalahan Lanjutan. Seperti, pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman desain produk yang sesuai dengan karakter pasar.

Dalam arti luas, permasalahan usaha mikro dapat dijelaskan oleh lima faktor:[29]

a) Permodalan.

Usaha kecil pada umumnya memiliki modal yang sangat terbatas sehingga berkontribusi besar pada lambatnya akumulasi modal yang menyebabkan komunitas usaha kecil tidak memiliki cadangan modal. Mobilisasi modal awal yang sulit dan akses ke modal kerja finansial jangka panjang ini tidak cukup untuk pertumbuhan selanjutnya. Meskipun umumnya modal awal bersumber dari modal sendiri (tabungan), namun permodalan ini sering tidak cukup untuk

[28] Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) 4.
[29] Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan produksi apalagi untuk investasi (perluasan kapasitas produksi dan penggantian mesin yang tua).

Sebagian pelaku usaha mikro belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal. Bahkan usaha kecil ini dianggap *not bankable* oleh lembaga keuangan formal, sehingga mereka tidak layak mendapatkan modal pembiayaan. Perbankan sebagai lembaga yang berperan kunci dalam memberdayakan usaha kecil, sulit bermitra akrab dengan pelaku-pelaku ekonomi kecil yang miskin.

b) Manajemen Usaha.

Manajemen usaha pelaku ekonomi mikro, pada umumnya menerapkan manajemen yang berbasis keluarga, termasuk dalam aspek permodalan dan tenaga kerja. Usaha ekonomi mikro kecil pada umumnya menerapkan manajemen yang berbasis keluarga, menerapkan hubungan kepercayaan dan kekerabatan. Hal ini dilakukan karena alasan kemudahan komunikasi dalam mengantisipasi permasalahan yang muncul di belakang hari. Akibatnya, usaha ekonomi mikro mengalami kesulitan untuk *survive* apalagi menetapkan orientasi dan perencanaan usaha jangka panjang.

c) Teknologi.

Pada umumnya usaha mikro dalam menjalankan bisnisnya mengandalkan alat-alat berbasis manual-tradisional. Kendala teknologi ini mempengaruhi usaha kecil dalam mengembangkan pangsa pasar dan memasarkan produk-produk secara luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Cakupan Pasar.

Usaha ekonomi mikro pada umumnya berorientasi pasar domestik dengan komunitas sasaran yang sangat terbatas. Keterbatasan segmentasi pasar ini dikarenakan lemahnya daya tawar usaha mikro oleh berbagai kendala. Untuk segementasi pasar yang *go international* supaya mendapatkan daya saing yaitu melalui kemitraan strategis.

e) Aktor Ekonomi Rakyat.

Aktor usaha ekonomi mikro pada umumnya adalah masyarakat kecil yang dapat dikategorikan sebagai komunitas ekonomi *wong cilik*. Mereka berperan ganda, sebagai pemilik usaha di satu sisi, dan tenaga pekerja di sisi lain. Memperkerjakan tenaga buruh murah, kualitas SDM tidak memadai dan jam kerja yang tidak teratur. Pentingnya peningkatan kualitas keterampilan dan kualitas SDM ini dapat dilakukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan *learning by doing*.

C. Qardhul Hasan

1. Landasan Hukum *Qardhul Hasan*

Qardh merupakan salah satu dari akad atau kontrak dalam lembaga keuangan syariah. *Qardh* memiliki arti memutuskan yang berasal dari bentuk masdar *qaradha – yaqridhu.* Secara terminilogis *qardh* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan harta kepada yang akan memanfaatkannya dan menbalikan gantinya di kemudian hari.[30]

Menurut Jeni Susyanti *qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali tanpa mengharapkan imbalan atau dengan kata lain merupakan sebuah transaksi pinjam meminjam tanpa syarat tambahan pada saat pengembalian pinjaman.[31]

Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *qardh* merupakan penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.[32]

Dasar disyariatkannya *qardh* ini adalah Alquran, Hadis, dan Ijma'.

a) Alquran

"*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak*." (QS. Al-Baqarah, 245)

Landasan dalil di atas adalah kita diseru untuk "meminjamkan kepada Allah", yang artinya adalah kita diperintah untuk

[30] Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Bandung: Prenada Media, 2013), 333.
[31] Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang: BPFE Universitas Islam Malang, 2016), 14.
[32] *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Pasal 20 ayat* (36).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"meminjamkan kepada sesama manusia" sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.[33]

b) Hadis

Ibnu Majah meriwayatkan *Hadis* yang bersumber dari Ibnu Mas'ud r.a dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "*Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang muslim lain dua kali melainkan pinjaman itu (berkedudukan) seperti sedekah satu kali*." (HR. Ibnu Majah)[34]

c) Ijma'

Bahwa semua kaum muslimin telah sepakat diperbolehkan utang piutang. Sebab, itu sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia, dan Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan ummatnya.[35]

2. Rukun *Qardhul Hasan*

Akad *qardhul hasan* memimiki rukun-rukun yang harus terpenuhi, yaitu:[36]

a) Pemilik barang (*muqridh*)

b) Yang mendapatkan pinjaman barang (*muqtaridh*)

c) Akad atau ijab qabul

d) Barang yang dipinjamkan (objeknya)

---

[33] Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang: BPFE Universitas Islam Malang, 2016), 34.

[34] Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Bandung: Prenada Media, 2013), 335.

[35] Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang: BPFE Universitas Islam Malang, 2016), 35.

[36] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 1999) 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilik barang (*muqridh*) dan orang yang mendapatkan pinjaman barang (*muqtaridh*), keduanya harus dewasa, baligh, berakal, dan atas kehendak sendiri.

3. Syarat Sah *Qardhul Hasan*

Terdapat dua syarat sah pentingnya akad *qardh* agar dapat dikatakan sah, yaitu:[37]

a) Barang yang dipinjamkan harus memiliki manfaat, tidak sah jika barang tersebut memberi kemudharatan.
b) Akad *qardh* tidak dapat dilaksanakan kecuali dengan ijab dan qabul, seperti halnya dalam jual beli.

4. Ketentuan Umum *Qardhul Hasan*

Terdapat beberapa ketentuan umum untuk akad *qardh hasan*. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain:[38]

a) *Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqridh) yang memerlukan.
b) Nasabah *qardh* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
c) Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.
d) Lembaga yang memberikan pinjaman *qardh* dapat meminta jaminan kepada nasabah bila dipandang perlu.

---

[37] *Ibid*.
[38] Abdul Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007) 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Nasabah *qardh* dapat memberikan tambahan (infaq/sumbangan) dengan suka rela kepada lembaga yang memberikan pinjaman selama tidak diperjanjikan dalam akad.

f) Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan lembaga telah memastikan ketidakmampuannya, lembaga dapat:

1) Memperpanjang jangka waktu pengembalian, atau

2) Menghapus (*write off*) sebagian/seluruh kewajibannya.

5. Manfaat *Qardhul Hasan*

Dana qardhul hasan ini memiliki manfaat yang banyak, di antaranya adalah manfaat financial dan manfaat non financial. Manfaat financial bagi bank adalah biaya administrasi dana *qardhul hasan* di bayar oleh nasabah. Sedangkan untuk manfaat non financialnya adalah kepercayaan dan loyalitas nasabah *qardhul hasan* kepada lembaga keuangan tersebut.[39] Sedangkan menurut Antonio, *qardhul hasan* memiliki manfaat yang banyak, di antaranya adalah:

a) Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat dana talangan jangka pendek.

b) *Qardhul hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda antara lembaga syariah dengan perbankan konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial.

[39] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 1999) 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap lembaga syariah.

Fasilitas-fasilitas *qardh hasan* ini diberikan kepada mereka yang memerlukan pinjaman konsumtif jangka pendek untuk tujuan yang sangat mendesak. Selain itu juga diberikan kepada pengusaha kecil yang kekurangan dana modal yang memiliki prospek usaha yang baik.[40]

Melalui *qardh hasan*, para penerima dana dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan harus dapat menjadikan taraf hidupnya meningkat dari saat sebelum yang bersangkutan menerima dana tersebut. Jika ia hanya menerima dana yang bersifat konsumsi, dan hal itu tidak akan menimbulkan motivasi untuk bekerja atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan Islam mengajarkan seseorang untuk mengejar rezekinya, bukan menunggu dengan menengadahkan tangannya kepada orang lain.[41]

Kelebihan pemanfaatan dana yang disalurkan melalui qardh hasan antara lain:[42]

a) Transaksi *qardh* bersifat mendidik dan peminjam wajib mengembalikan sehingga dana tersebut terus bergulir dan semakin bertambah. Diharapkan peminjam nantinya juga dapat mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah atas hasil usahanya sendiri.
b) Dana infaq sebagai dana sosial, akan selalu dapat dimanfaatkan lagi untuk peminjam selanjutnya.

[40] Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) 457.
[41] Ibid.
[42] Ibid., 459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan amanah dalam melaksanakan kewajiban yang sudah diberikan, dan dana tersebut tidak menjadi dana yang cepat habis guna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Komunitas Usaha Mandiri (KUM)

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

A. Profil Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

1. Sejarah Berdirinya YDSF Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1987 oleh para tokoh, ulama, dan pengusaha muslim di Masjid Al-Falah Surabaya dan telah dikukuhkan pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 532 tahun 2001.[1]

Berdirinya YDSF tidak bisa dilepaskan dari Masjid Al-Falah. Dari sanalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) bermula. Abdul Karim, Ketua YDSF saat itu, sering berkeliling Surabaya untuk mencari masjid atau mushalla yang layak dibantu. Jika terdapat masjid atau mushalla yang terbengkalai pembangunannya, maka Pak Karim menghubungi rekan-rekan bisnisnya dan beberapa hartawan muslim untuk diajak bersama-sama mencari solusi agar pembangunan masjid atau mushalla tersebut bisa terselesaikan. Dari kebiasaan inilah muncul gagasan untuk mewadahinya dalam sebuah lembaga yang layak dikelola. Setelah melalui proses yang cukup matang, maka berdirilah YDSF pada 1 Maret 1987.[2]

---

[1] YDSF Surabaya, *Profil*, http://www.ydsf.org/tentang-kami, diakses pada 13 Mei 2017.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di awal perjalanannya, pengurus YDSF harus berpikir dan berjuang keras untuk mengembangkan lembaga ini dan mengenalkannya kepada masyarakat luas. Dengan SDM yang terbatas dan hanya mengandalkan sepeda kumbang, jungut (juru pungut) harus berkeliling ke segala penjuru kota Surabaya. Hasil yang didapatkan sangat minim, bahkan tidak sebanding dengan biaya dan usaha yang dikeluarkan. Selama hampir setahun para pengurus mengadakan patungan untuk menutup kekurangannya.[3]

Setelah 25 tahun berkiprah, Allah SWT mentakdirkan YDSF dikenal luas. Alhamdulillah, saat ini YDSF telah dipercaya lebih dari 200 ribu donatur individu, dan 2 ribu lebih instansi pemerintah maupun swasta di Indonesia serta lembaga mancanegara.[4]

2. Visi dan Misi YDSF Surabaya

a. Visi

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah dan mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam khususnya di Jawa Timur.[5]

b. Misi

Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq atau sedekah, dan wakaf serta lainnya. Dan

[3]Ibid.
[4] Ibid.
[5] Majalah YDSF, *Tiga Dekade Bersama Umat*, (Surabaya: YDSF, 2017) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkannya dengan amanah serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan berikut:[6]

1) Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam;
2) Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar;
3) Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya;
4) Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para Dai, khususnya yang berada di daerah pedesaan atau terpencil;
5) Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.

3. Legalitas Hukum YDSF Surabaya
   a. Alquran dan Hadis
   b. Akta Notaris Abdurrazaq Ashiblie, SH. Nomor 11 tanggal 24 Januari 2006
   c. Rekomendasi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989
   d. Surat Permohonan Direktur Yayasan No. 0229/U/YDSF/XI/2001 tanggal 7 Nopember 2001 perihal Permohonan Rekomendasi Pengukuhan Yayasan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Surat Keterangan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 523 tanggal 10 Desember 2001 tentang Pengukuhan Yayasan sebagai Lembaga Amil Zakat.[7]

4. Alamat Kantor

Gedung Penghimpunan terletak pada alamat Jl. Kertajaya VIII C/17 Surabaya, 60282. Sedangkan Gedung Pendayagunaan letaknya dekat dekat dengan Gedung Penghimpunan yakni berada pada alamat Jl. Kertajaya VIII C/11 Surabaya, 60282.[8]

5. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

YDSF memiliki sebuah struktur organisasi demi kelancaran perjalanan lembaganya sesuai amanah, baik dari yayasan langsung maupun dari kantornya.

Struktur jabatan yang terdapat di yayasannya terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus. Adapun bagian Pembina diketuai oleh Prof. Mahmud Zaki, Msc. dengan tiga orang anggota yakni Prof. Dr. Ir. H.Muhammad Nuh, DEA, H. Moh. Farid Jahja dan Fauzi Salim Martak. Untuk bagian Pengawas diketuai oleh Drs. H. Muhammad Taufik, AB, dengan dua orang anggota yakni Ir. H. Abdul Ghaffar, AS dan Drs. Sugeng Praptoyo, Ak. MM. Sedangkan bagian Pengurus diketuai oleh Ir.

[7] YDSF Surabaya, *Profil*, http://www.ydsf.org/tentang-kami
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Abdul Kadir Baraja dengan dua orang anggota yakni Shakib Abdullah dan H. Aun Bin Abdullah Baroh.[9]

Kemudian, mengenai struktur organisasi staff kantor gedung pendayagunaan dan penghimpunan ini terbentuk atas jabatan Direktur Pelaksana yang ditempati oleh Jauhari Sani, Wakil Direktur oleh Ma'mun Afani, dan Satuan Pengawas Internal oleh Wisnu Barata dan Samsir. Adapun bagian Kepala Divisi terdapat empat posisi, di antaranya adalah Kepala Divisi Penghimpunan yang diduduki oleh Arif Prasojo, Kepala Divisi Pendayagunaan yang diduduki oleh H. M. Machsun, Kepala Divisi Keuangan yang diduduki oleh Hj. Enik Cahyani, dan terakhir Kepala Divisi Umum yang diduduki oleh Roni Hariyanto.[10]

Masing-masing jabatan dalam struktur organisasi memiliki kewajiban tugas yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya.

6. Prinsip Dasar Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) adalah lembaga yang bergiat dalam bidang sosial dan keagamaan, dengan cara mengumpulkan dana dari umat Islam dan membagikannya untuk kepentingan pendidikan Islam, seperti pembangunan masjid, santunan anak yatim, dan sebagainya.

Oleh karena itu, YDSF memegang prinsip sebagai berikut:[11]

a. Amanah, yaitu melakukan dengan baik dan benar segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

[9]Nisa, Divisi Umum dalam *Wawancara*, 26 Agustus 2017.
[10]Ibid.
[11] Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, 26 Juli 2017..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adil, yaitu dalam menyalurkan dana, YDSF lebih mengutamakan kepada mereka yang membutuhkan, terutama fakir miskin.

c. Independen, yaitu tidak menganut ataupun dibawah pengaruh partai politik atau golongan.

d. Kooperatif, yaitu bekerjasama dengan lembaga Islam yang mempunyai tujuan sama atau serupa dan menganggap mereka sebagai mitra bukan saingan.

e. Profesional, yaitu melakukan sesuatu dengan kesungguhan, secara efektif dan efisien, dengan didasarkan kepada kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang handal.

f. Responsif, yaitu selalau tanggap terhadap kesulitan, latar belakang maupun penderitaan ummat.

g. Transparansi, yaitu terbuka dalam pengumpulan maupun penyaluran dana, khususnya terhadap donatur.

7. Program-program Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

Yayasan Dana Sosial al Falah memiliki lima bidang kerja yang fokus utamanya yaitu bidang pendidikan, bidang yatim, bidang masjid, bidang dakwah, dan bidang kemanusiaan.[12]

a. Pendidikan

Pada bidang Pendidikan, Yayasan Dana Sosial al Falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

1) Aksi Bedah Sekolah

[12] YDSF, *Katalog Program*, (Surabaya:YDSF, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk program ini adalah pemberian bantuan perbaikan fisik, penambahan sarana prasarana dan operasional untuk sekolah-sekolah Islam khususnya di daerah pedesaan. Program ini ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mengalami kerusakan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajarnya.

2) Paket *Back To School*

Program yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dimulai berupa pemberian paket belajar yang terdiri dari tas sekolah dan seperangkat alat tulis. Program ini digulirkan untuk meringankan beban wali murid yang kurang mampu mencukupi saran belajar putra-putrinya sekaligus menumuhkan motivasi belajar untuk siswa siswi penerima manfaat program. Paket *Back To School* diberikan kepada siswa siswi *Duafa*, khususnya di daerah pelosok Jawa Timur.

3) Pelatihan Guru

Kualitas pendidik menjadi salah satu bagian yang sangat diperhatikan oleh Yayasan Dana Sosial al Falah. Karena itulah, Yayasan Dana Sosial al Falah secara intensif dan konsisten turut ambil peran dalam ikhtiar peningkatan mutu guru.

4) Beasiswa Pena Bangsa

Program pemberian bantuan pendidikan untuk siswa *Duafa* dalam bentuk dana biaya pendidikan melalui orang tua asuh. Beasiswa tersebut ditujukan untuk siswa *Duafa* mulai dari jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas dan sederajat dengan harapan meringankan beban orang tua siswa.

5) Jatim Mengajar

Merupakan gagasan bersama Universitas Negeri Surabaya sebagai wujud kepedulian terhadap mutu pendidikan di daerah terpencil dan tertinggal di wilayah Jawa Timur. Kurangnya sumber daya pendidik, distribusi pendidik yang tidak seimbang, kualifikasi serta kompetensi guru pendidik yang tidak sesuai dengan bidang yang diampu, itulah antara lain masalah klasik yang kerap terjadi pada pendidikan di daerah terpencil.

6) Diklat Guru/Calon SD (DGSD)

Salah satu usaha yang berupaya untuk memperhatikan dan sekaligus ikhtiar meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui pembinaan guru-guru maupun calon guru.

7) Diklat Guru Taman Kanak-kanak Islam (DGTKI)

Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dengan target melahirkan pendidik TK Islam yang siap pakai, mampu mengajar Alquran, juga dalam rangka memenuhi kebutuhan guru TK Islam

8) Pembinaan Mahasiswa

Bertujuan menyiapkan SDM berkualitas dan pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki pemahaman yang *komprehensif*, memiliki *integritas* dan *kredibilitas* yang tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepribadian matang, moderat, serta peduli terhadap kehidupan bangsa dan negara.

9) Sertifikasi Guru Quran

Bekerja sama dengan UMMI Foundation, diadakan untuk mengukur kemampuan guru quran (kemampuan baca Alquran guru) sehingga guru-guru quran terstandarisasikan.

10) Kampung Alquran

Ikhtiar dalam rangka membumikan Alquran agar umat islam dekat dengan Alquran, membaca serta mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Dilaksanakan dengan cara membentuk komunitas-komunitas kecil di pemukiman dan perkantoran

11) Mukafaah Guru Sekolah Islam

Program yang ditujukan kepada guru-guru sekolah Islam yang kesejahteraannya masih minim, terutama di wilayah terpencil dan pedesaan yang bergaji tak lebih dari Rp. 150 ribu bahkan kurang.

12) Sekolah Pena Bangsa

Bekerjasama dengan Yayasan UMMI Foundation, membentuk program ini dengan visi menciptakan sekolah berbasis Alquran sebagai warna dalam kehidupan siswa dengan menitik beratkan pada tiga hal yaitu siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, siswa sadar dengan kewajiban sholat serta melatih siswa agar ikut memperhatikan kebersihan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Yatim

Pada bidang Yatim, Yayasan Dana Sosial al Falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

1) Beasiswa Yatim non Panti

Memberikan bantuan pendidikan untuk anak yatim nonpanti agar mereka terbantu dalam mencukupi biaya pendidikannya. Pemberian bantuan berupa beasiswa pendidikan.

2) Beasiswa Yatim Anak Panti

Memberikan bantuan pendidikan untuk anak yatim panti melalui panti asuhan yang menaunginya dengan harapan terbantu dalam mencukupi biaya pendidikannya.

3) Bunda Yatim dan Pengasuh Yatim

Program pemberian bantuan untuk orang tua atau bunda yatim serta para pengasuh panti agar dapat meringankan beban.

4) Bantuan Fisik Yatim

Program untuk meningkatkan kualitas panti asuhan yatim Islam dari sisi sarana prasarana.

5) Pembinaan Panti Yatim (PAIM)

Diadakannya program ini berawal dari banyaknya panti asuhan Islam yang secara kualitas masih rendah, baik dari sisi SDM, sarana prasarana, budaya, manajemen mutu organisasinya. Akibatnya banyak anak yatim piatu yang terlantar atau tidak tertangani dengan baik, atau salah asuh. Maka sangat perlu diadakan pembenahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik, *komprehensif* dan melibatkan kerja sama yang baik antar lembaga baik swasta maupun pemerintah.

c. Masjid

Pada bidang Masjid, Yayasan Dana Sosial al Falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

1) Wakaf Tunai Masjid

Program pemakmuran masjid dan mushalla dengan menyalurkan bantuan untuk pembenahan fisik bangunan maupun sarana prasarana.

2) Gerakan Subuh Berjamaah

Tujuan dari Gerakan Subuh Berjamah untuk membangkitkan *ghirah* umat terhadap nilai-nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menggugah kesadaran umat Islam akan besarnya keutamaan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu juga bertujuan untuk mempererat persatuan umat Islam.

3) Pemakmuran Masjid

Program pelatihan-pelatihan pemakmuran masjid diharapkan para imam dan takmir masjid dapat menarik jama'ah shalat lebih banyak. Pelatihannya tidak hanya pelatihan imam saja, tetapi juga para takmir dibekali dengan kiat memakmurkan masjid serta pelatihan untuk para marbot agar mampu menghadirkan masjid yang bersih, nyaman dan indah.

d. Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bidang Dakwah, Yayasan Dana Sosial al Falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

1) Wakaf Alquran

Berawal dari semakin bertambahnya kebutuhan mushaf Alquran selain itu sering dijumpai di masjid atau mushalla kampung, banyak mushaf Alquran yang kondisisnya rusak sudah tidak layak untuk dibaca karena beberapa halaman telah tanggal.

2) Pembinaan Tahanan Medaeng

Bekerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan Medaeng mengadakan pembinaan untuk masyarakat lapas anak-anak remaja dengan tujuan memeberi wawasan, pelatihan dan konseling. Tidak cukup sampai di situ, pembinaan setelah keluar lapaspun ikut diperhatikan.

3) Layanan Ceramah

Menyediakan muballigh dan penceramah untuk pengajian yang diselenggarakan donatur, baik kajian rutin, khutbah jumat atau kajian non rutin. Jangkauan layanan meliputi Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

4) Pesantren Anak Sholeh Gontor Ponorogo

Program yang menyasar pendidikan dasar setingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah pembentukan karakter anak, pengembangan potensi dan eksplorasi sumber daya manusia untuk menciptakan masyarakat madani di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mukafaah Dai Yayasan Dana Sosial al Falah

Program untuk membantu para *Dai* yang berada dalam naungan Yaasan Dana Sosial al-Falah dari sisi finansial.

6) Program Kaderisasi Ulama

Merupakan program intensif yang diadakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia dan Yayasan Dana Sosial al Falah yang berupaya membangun cendikiawan muslim yang mampu menguasai permasalahan kontemporer.

7) Dai Tugas Pondok Pesantren Sidogiri

Program yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sidogiri untuk mengirimkan para *Dai*nya ke pelosok desa dan Yayasan Dana Sosial al Falah sebagai mitra pendanaan program.

e. Kemanusiaan

Pada bidang Kemanusiaan, Yayasan Dana Sosial al Falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

1) Zakat Untuk Kesehatan

Program untuk membantu meringankan beban atau biaya berobat para mustahik yang sedang terkena penyakit berat.

2) Zakat Untuk Biaya Hidup / Modal Usaha

Berupa pemberian subsidi biaya kebutuhan hidup kepada para mustahik atau *Duafa*. Selain itu juga memberikan modal usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para mustahik yang masih mempunyai kemampuan untuk mandiri.

3) Zakat Untuk Ghorim

Untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan melunasi utang dengan harapan mampu meringankan beban para ghorim.

4) Zakat Untuk Mualaf

Membantu para muallaf yang baru memulai hidup dengan nilai-nilai dan syariat islam. Sasarannya adalah para muallaf yang mengalami kesulitan membiayai hidupnya serta bersedia mengikuti pembinaan agama Islam.

5) Zakat Untuk Guru Alquran

Dikhususkan untuk membantu guru-guru mengaji dalam hal mukafaah mereka. Sasaran utamanya adalah guru-guru mengaji yang tinggal di kota maupun di pelosok-pelosok desa yang umumnya tidak digaji.

6) Zakat Untuk Ibnu Sabil

Program untuk membantu ibnu sabil yang mengalami kesulitan baik biaya hidup maupun biaya pulang ke kampung halamannya.

7) Komunitas Usaha Mandiri (KUM)

Berupa bantuan modal usaha untuk memberdayakan usaha kecil serta peningkatan *skill* kewirausahaan melalui pelatihan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan dan bimbingan spiritual. Penerimanya adalah masyarakat miskin kota yang sedang mengembangkan usahanya.

8) Program Ramadhan

Kegiatan yang diadakan untuk menyemarakkan bulan Ramadhan anatara lain buka puasa bersama, pembagian takjil, pembagian bingkisan, tahrib Ramadhan di pedesaan *Dai* Yayasan Dana Sosial al Falah, mukafaah guru sekolah Islam dan guru quran dan kajian-kajian rutin di beberapa masjid. Penerimanya adalah yatim piatu, *Duafa*, muallaf, lansia, pemulung, pasukan kuning, desa binaan *Dai* Yayasan Dana Sosial al Falah, komunitas Yayasan Dana Sosial al Falah, dll.

9) Layanan Kesehatan Sosial

Merupakan pelayanan kesehatan murah dan berkualitas bagi *Duafa* dan masyarakat umum sesuai standart kesehatan. Penerimanya adalah masyarakat *Duafa* kota, desa binaan *Dai* Yayasan Dana Sosial al Falah, sekolah atau komunitas yang membutuhkan penyuluhan kesehatan dan daerah terdampak bencana.

10) Unit Aksi Cepat

Merupakan kontribusi nyata saat tejadi bencana dengan titik fokus pertama (*pra*) adalah mitigasi berupa penanggulangan kekeringan dan penyediaan air bersih serta rekruitmen dan pelatihan relawan kemenusiaan, sehingga saat terjadi bencana dimanapun sudah memiliki SDM yang siap terjun dipusat bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus kedua adalah *emergency* saat terjadi bencana dengan memberikan bantuan santunan kebencanaan dan *supporting* operasional UAC. Fokus ketiga adalah *recovery* berupa bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah terdampak bencana.

11) Salur Tebar Hewan Qurban

Diadakan menjelang hari Raya Qurban yang didistribusikan ke daerah-daerah terpencil dan terpelosok. Penerimanya adalah masyarakat di daerah pelosok pedesaan yang jarang mengadakan sembelih hewan qurban pada saat hari raya qurban dan daerah terdampak bencana.

12) Program Air Bersih

Diluncurkan dengan tujuan membantu masyarakat yang berada di wilayah krisis air bersih. Diawali dengan proyek-proyek kecil seperti pemasangan pipa atau pompa air dan proyek besar seperti mengubah air waduk menjadi air layak konsumsi.

B. Profil Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya

Salah satu dari program kemanusiaan yang digagas oleh YDSF Surabaya adalah program Komunitas Usaha Mandiri (KUM). Program KUM ini merupakan bentuk dari pemberdayan ekonomi masyarakat yang bertujuan memberikan bantuan modal usaha tanpa bunga kepada pengusaha tingkat kecil secara bergulir, menjauhkan masyarakat dari riba, mendidik masyarakat gemar berinfak, serta memberikan pendidikan agama dan keterampilan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan lebih bagi masyarakat. Visi dari program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menjadikan para *Mustahiq* beralih menjadi *Muzakki* melalui program pemberdayaan ekonomi, dan Misinya adalah membentuk karakter pengusaha yang religius serta bertanggung jawab dalam mengemban amanah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri.[13]

Sasaran program ini adalah para pengusaha tingkat kecil dengan jaringan komunitas (berkomunitas) di Surabaya yang kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya, serta donatur YDSF yang merupakan korban PHK. Dalam bentuk komunitas, anggota KUM ini memiliki satu koordinator yang bertugas untuk memantau dan mengkoordinir kegiatan anggota. Dibentuk dalam jaringan komunitas merupakan tujuan YDSF Surabaya guna dalam pemantauan dan pembinaan aktifitas anggota dapat berjalan secara maksimal dan terorganisir dengan baik, sehingga banyak manfaat yang didapatkan ketika terhubung antar anggota, terutama makna silaturrahim dan *sharing* mengenai perkembangan usaha. Dalam satu komunitas usaha, minimal terbentuk dari 5 anggota.[14]

Bantuan pinjaman modal usaha yang diberikan YDSF Surabaya kepada pengusaha kecil mulai dari nominal Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 5.500.000,00. Pinjaman tersebut menggunakan akad *Qardhul Hasan* (pinjaman kebaikan) yang mana akad ini sangat membantu para anggota, mereka tidak diberatkan oleh jumlah kewajiban membayar angsuran, dikarenakan pembayaran angsuran tersebut dibayarkan tanpa bunga atau pembagian margin. Jangka waktu bantuan modal usaha yang diberikan oleh YDSF Surabaya

[13]Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, 26 Juli 2017.
[14]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para anggota adalah 1 tahun, di mana jatuh tempo pengembalian setiap bulannya pada tanggal 15. Pengembalian dana angsuran ini sesuai dengan jumlah pinjamannya, tanpa biaya tambahan apapun. Jika terdapat keterlambatan pembayaran angsuran, maka langkah pertama yang ditempuh adalah dengan cara musyawarah baik diperpanjang masa pengembalian atau langkah lain sesuai dengan solusi permasalahan yang ada, namun apabila terdapat alasan tidak mampu membayar karena memang tidak ada perkembangan usaha, maka pihak YDSF Surabaya memberikan langkah pemutihan sisa angsuran.[15]

Dalam pengajuan program KUM ini, para anggota harus memenuhi beberapa ketentuan syarat, di antaranya:[16]

1. Beragama Islam
2. Berkarakter Amanah
3. Wajib memiliki usaha
4. Wajib berkomunitas (kelompok) usaha
5. Menyetorkan fotocopy KTP
6. Menyetorkan fotocopy KK
7. Wajib mengangsur tepat waktu (setiap bulan pada tanggal 15)
8. Wajib mengikuti segala kegiatan program KUM baik mingguan, bulanan, maupun tahunan
9. Dianjurkan menjadi donatur setelah selesai menjadi anggota KUM

[15]Ibid.
[16]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memenuhi syarat tersebut, pihak YDSF melalui koordinator lapangan program KUM mensurvei calon anggota tersebut, apakah layak diberikan bantuan modal ataukah tidak. Ada tiga komponen yang dijadikan patokan usaha tersebut dapat diterima dan mendapatkan bantuan modal, di antaranya:[17]

1. Karakter peminjam bantuan modal, wajib amanah.
2. Prospek usaha.
3. Pengaruh (karakter) lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dalam prakteknya di lapangan secara langsung, anggota KUM mendapatkan fasilitas yang terbaik setelah mendapat bantuan modal, tidak dilepas begitu saja oleh pihak YDSF, melainkan mendapatkan pendampingan secara khusus. Fasilitas yang didapatkan anggota KUM di antaranya yakni kegiatan Pengajian Rutin di setiap komunitas usaha yang dilaksanakan tiap bulan dua hingga tiga kali dalam seminggu, kemudian Pelatihan *Skill* Usaha setiap dua hingga tiga kali dalam setahun, serta kegiatan lainnya yang menunjang pengembangan karakter mandiri para anggota komunitas.[18]

C. Sistem Penyaluran Bantuan Modal Usaha Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) di YDSF Surabaya

1. Sumber Dana Bantuan Modal Usaha

YDSF dikenal sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Surabaya, identik dengan distribusi dana zakat yang mana kategori

[17]Ibid.
[18]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima zakat hanya dibatasi delapan *ashnaf*. Padahal dana yang dihimpun oleh YDSF tidak hanya semata dana zakat saja, melainkan terdapat dana lain yakni infaq dan sedekah. Infaq dan sedekah ini kategori penerimanya luas dari pada zakat, seperti misalnya mereka yang merupakan masyarakat yang memiliki usaha kecil mandiri yang kesulitan mendapatkan biaya modal usaha karena usaha yang dijalankan merupakan tumpuan hidup mereka satu-satunya.[19]

Hal ini dijadikan pedoman oleh YDSF Surabaya dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kalangan menengah ke bawah, dengan sasaran utama adalah para pengusaha kecil mandiri.

Dengan akad *qardhul hasan*, bantuan modal ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa menjadikan beban bagi anggota KUM sendiri. Bantuan modal usaha KUM berjalan dengan lancar sebab adanya sumber modal utama, yakni dana infaq dan sedekah dari para donatur, bukan dana zakat.[20]

2. Pelaksanaan Pendampingan Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM)

Dalam upaya meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUM, wujud nyata upaya pengentasan kemiskinan bagi masyarakat adalah memberikan pendampingan-pendampingan khusus bagi komunitas yang telah menerima bantuan modal

[19] Muhammad Zen, *Zakat dan Wirausaha*, (Malaysia: CED, 2012) 23.
[20] Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, 26 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha. Pendampingan ini bersifat *instens*. Bentuk pendampingan ini antara lain:[21]

a. Memberikan Motivasi Moril

Motivasi moril yang diberikan adalah dalam bentuk penerangan mengenai fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia itu diwajibkan untuk beriman, beribadah, bekerja, dan berikhtiar sekuat tenaga, kemudian hasil akhir pasrah kepada Allah SWT. Dengan diadakannya kegiataan keagamaan seperti pengajian-pengajian rutin dalam tiap komunitas.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Selain pendampingan motivasi moril, anggota KUM juga diberdayakan melalui kegiatan yang bersifat membangun karakter wirausaha dan meningkatkan pendapatan usahanya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang bermanfaat seperti pelatihan tentang cara meningkatkan penghasilan, membangun karakter yang mandiri, mengolah manajemen usaha yang baik dan benar, serta membuat prakarya dan berbagai macam masakan.

[21]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alur Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Komunitas Uaha Mandiri (KUM)

Gambar 3.1

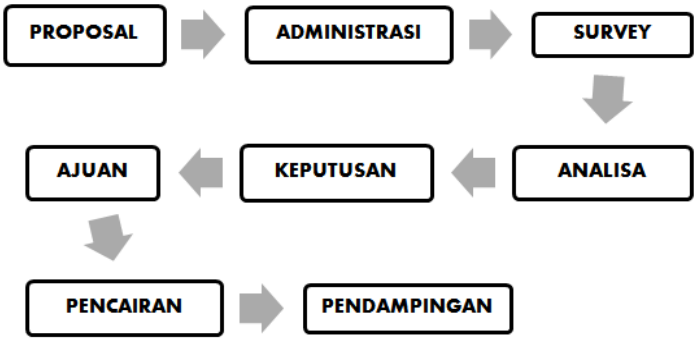

AlurTahapan Proses Pelaksanaan Program KUM

Alur tahapan proses pelaksanaan program KUM, antara lain: (1) menyerahkan proposal pengajuan bantual modal kepada pihak pendayagunaan disertai dengan proses melakukan administrasi. (2) Kemudian, pihak YDSF akan melakukan survei lokasi untuk memastikan kelayakan agar dana infaq yang dipinjamkan sesuai dengan orang-orang yang benar-benar membutuhkan. (3) Setelah survei dilakukan, YDSF menganalisa hasil survei tersebut, sampai pihak pengelola program KUM dapat mengambil keputusan yang tepat. (4) Lalu, setelah adanya ketetapan keputusan, pihak pengelola membuat pengajuan anggaran. (5) Akhirnya, dana bantuan dicairkan. (6) Dan setelah beberapa tahapan di atas terlaksana dengan baik, anggota mendapatkan bantuan modal, maka pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YDSF melakukan pendampingan dengan berbagai kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan program KUM.

D. Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota KUM melalui Akad *Qardhul Hasan*

Pada dasarnya melihat kriteria anggota KUM di atas, dapat kita ketahui bahwa memang bantuan modal usaha ini tidak diperuntukkan sebagai modal awal, melainkan untuk mengembangkan usaha yang telah ada. Hal ini dimaksudkan karena dikhawatirkan jika anggota belum memulai usaha, dana yang diberikan akan dipergunakan untuk keperluan lain.[22]

Akad *qardhul hasan* digunakan sebagai akad transaksi dimana antara pihak YDSF melalui program KUM dengan anggota KUM secara sah dalam syariat Islam melaksanakan kegiatan ekonomi tanpa mengandung unsur yang merugikan salah satu, atau kedua belah pihak. Jika dalam perbankan saat masa angsuran terjadi, maka pembayaran disertai bunga atau margin (bagi hasil). Namun, dalam akad *qardhul hasan* yang diterapkan YDSF ini tidak perlu hal tersebut saat pembayaran angsuran, nominal yang dibayarkan sesuai dengan nominal awal peminjaman bantuan modal usaha.[23]

Akad ini diterapkan selain karena YDSF bukan lembaga *profit*, tetapi juga karena tujuannya untuk membantu meringankan permasalahan ekonomi masyarakat. Dampak yang dirasakan sangatlah baik, di mana pihak YDSF secara amanah menyalurkan dana bantuan modal tanpa mencari keuntungan,

---

[22] Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, 26 Juli 2017.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pihak anggota KUM juga tidak terbebani biaya tambahan saat pembayaran angsuran sehingga dana yang tersalurkan dapat dioptimalkan dengan maksimal untuk mengembangkan usahanya.[24]

Anggota KUM yang pada mulanya telah memiliki usaha terlebih dahulu, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha dengan menambah komponen penting yang menunjang usahanya lebih maju maupun menambah usaha-usaha yang baru. Patokan utama usaha anggota KUM dikatakan berkembang lebih baik adalah saat pembayaran angsuran lancar tanpa kendala serta pendapatan yang meningkat secara bertahap dari pendapatan awal sebelum mendapatkan bantuan modal usaha dari program KUM.[25]

Selain itu, para anggota KUM ditanamkan nilai tanggung jawab dan alih fungsi peran yang awalnya dia sebagai *mustahiq* akan berganti menjadi *muzakki*, dengan anjuran berinfaq atau sedekah dalam setiap pengembalian dana angsuran. Nominal yang dianjurkan untuk berinfaq atau sedekah minimal Rp. 5.000,00 setiap bulannya.[26]

Pada tahun 2017, Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya mengeluarkan dana sekitar Rp. 25.000.000 yang disalurkan untuk 16 orang anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) di Kelurahan Mojo, Gubeng Kota Surabaya.

Di bawah ini merupakan data yang memuat respon anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) mengenai peningkatan pendapatan usaha

[24]Ibid.
[25]Ibid.
[26]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta perkembangan usahanya. Terdiri dari 16 anggota dengan masa keanggotaan September 2016 – Juli 2017 (10 bulan masa peminjaman bantuan modal):[27]

1. Erniwati[28]

Beralamatkan di Jl. Jojoran III / 158 ini, Erni biasa dipanggil menjalankan usahanya. Berawal dari usaha *laundry*, Erni akhirnya mengembangkan usahanya guna mendapat pendapatan yang lebih. Dengan membuka usaha isi ulang air galon dan elpiji, ia mampu meraih pendapatan mencapai kurang lebih Rp. 2.000.000,00 per bulannya, padahal sebelumnya pendapatan yang didapatkan hanya Rp. 1.000.000,00. Hal ini ia rasakan setelah mendapatkan bantuan modal dari YDSF Surabaya melalui program KUM dan merasa menjadi anggota KUM memiliki banyak manfaat.

Berawal dari bantuan modal dengan nominal Rp. 2.500.000,00, Erni sangat merasa terbantu untuk menambah produk usahanya dan usaha tersebut benar-benar berkembang dengan baik, sehingga pendapatannya pun meningkat. Dengan jumlah pinjaman tersebut Erni mengangsur selama 10 bulan Rp. 250.000,00 disertai dengan infaq sebesar Rp. 10.000,00 dan pembayaran dilakukan tepat waktu pada tanggal 15 setiap bulannya. Dari apa yang disampaikan Erni, selama menjadi anggota KUM banyak hal yang dirasa beliau berubah menjadi jauh lebih baik.

---

[27]*Data Wawancara masing-masing anggota KUM.*
[28] Erniwati (*Laundry*, Isi Ulang dan Elpiji), *Wawancara*, 14 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sri Soepeni[29]

Peni panggilan sehari-harinya. Bertempat tinggal di Jl. Jojoran III / 161 ini, beliau memulai usahanya yang hanya sebuah toko kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dengan pendapatan awal sekitar Rp. 500.000,00 saja tiap bulannya. Dengan pendapatan yang sekecil itu, Peni merasa harus ada peningkatan. Tentunya dengan pinjaman modal. Sampai akhirnya beliau dipertemukan dengan program KUM dari YDSF, beliau merasa sangat bahagia disebabkan bantuan modal dari KUM ini menggunakan akad dimana akad tersebut tidak memiliki kewajiban membayar lebih dari biaya pinjaman, dapat dikatakan tidak adanya bunga. Dengan bantuan modal dari KUM sebesar Rp. 2.500.000,00 yang diangsur selama 10 bulan dengan biaya angsuran Rp. 2.500.000,00 serta infaq sebesar Rp. 10.000,00 dibayarkan tidak pernah terlambat, dan beliau memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.500.000,00 setiap bulannya. Pendapatan tersebut tidak hanya didapatkan dengan menambah produk yang ada di tokonya, melainkan beliau juga menambah usahanya sebagai reseller es batu kristal, yang mana es batu kristal ini paling banyak dibutuhkan oleh warga yang berjualan es maupun warung atau *cafe* yang ada disekitar tempat tinggalnya. Selain usaha yang berkembang dan pendapatannya turut meningkat, Peni merasa bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh YDSF selama beliau menjadi anggota KUM sangatlah bermanfaat.

[29] Sri Soepeni (Toko dan Es Batu Kristal), *Wawancara*, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misinem[30]

Beralamatkan di Jl. Jojoran III-B / 38 ini Misinem mulai membuka usaha awalnya yakni penyetan sebelum akhirnya berkembang memiliki usaha lain yaitu berjualan sayur-mayur setiap pagi dan menjadi reseller es krim yang pendapatannya sangat menguntungkan.

Dengan bantuan pinjaman modal dari KUM YDSF Surabaya sebesar Rp. 2.500.000, beliau mampu mengembangkan usahanya. Dan berhasil memperoleh pendapatan usaha Rp. 4.500.000 setiap bulannya, di mana sebelum berkembang, pendapatannya dari berusaha penyetan sekitar Rp. 3.000.000,00. Dengan pendapatannya yang meningkat ini beliau akhirnya memutuskan untuk menjadi donatur dan berinfaq sebesar Rp. 10.000 setiap bulannya.

Selama menjadi anggota KUM beliau sangat terbantu, karena saat ini kehidupannya berubah menjadi jauh lebih baik, ditambah dengan banyaknya pengetahuan melalui pengajian rutin maupun pembinaan langsung terkait cara berdagang.

4. Nur Asiyah[31]

Nur bertempat tinggal di Jl. Jojoran III-D. mengenal program KUM dari teman majelisnya yaitu Erni. Dengan bantuan pinjaman modal sebesar Rp. 2.000.000,00, beliau yang awalnya hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp. 1.500.000,00 per bulannya, meningkat menjadi Rp. 2.500.000,00 per bulannya. Dikarenakan bantuan pinjaman modal dari KUM ini

[30] Misinem (Penyetan, sayur-mayur, dan reseller es krim), *Wawancara*, 15 Sepetember 2017.
[31] Nur Asiyah (Warung Kopi, Nasi Bungkus, Gorengan dan Batagor), *Wawancara*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengembangkan usahanya, guna mendapat penghasilan (pendapatan) usaha yang jauh lebih banyak.

Bermula dari hanya memiliki usaha warung kopi, kini Nur memiliki usaha lain yakni berjualan nasi bungkus dan gorengan setiap pagi, serta suaminya yang berjualan batagor keliling menggunakan gerobak dari sekolah satu ke sekolah yang lain. Tentu saja program KUM dirasa sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan beliau.

5. Hj. Mu'ah[32]

Hj. Mu'ah tinggal di Jl. Jojoran III-D dalam / 18. Beliau memiliki usaha awal penyetan, yang saat ini tengah dikelola putrinya, dan menjalankan usahanya dengan berjualan pepes ikan yang dititipkan di pasar serta membuka katering kecil-kecilan untuk acara hajatan. Semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau meski sudah memasuki usia yang lanjut, tetap merasa berkewajiban untuk menghasilkan pendapatan sendiri.

Dengan bantuan modal sebesar Rp. 2.000.000,00 inilah, beliau menjalankan usahanya. Dahulu beliau meraih pendapatan Rp. 1.500.000, kini setelah mendapatkan bantuan pinjaman modal dari KUM YDSF pendapatan beliau naik menjadi Rp. 2.500.000,00 per bulannya. Selain pendapatan yang meningkat kegiatan KUM yang salah satunya merupakan pengajian Alquran dan tafsir rutin setiap minggunya, membawa dampak yang baik bagi beliau di usianya yang sudah tak lagi muda.

[32] Hj. Mu'ah (Penyetan, pepes ikan dan katering), *Wawancara*, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siti Khomdanah[33]

Siti membuka usahanya di rumahnya pribadi yang beralamat di Jl. Jojoran III-D dalam no. 6. Bermula dari membuka toko saja, kini Siti memiliki pendapatan lain yakni dari usaha *laundry* dan permak jahit yang baru sekitar setahun ini dijalaninya. Usaha toko yang berkembang, membuat beliau berpikir untuk membuka usaha yang lain. Usaha yang dapat beliau kembangkan tentunya atas bantuan dari program KUM YDSF Surabaya, beliau mendapatkan bantuan modal sebesar Rp. 1.500.000,00. Digunakan untuk membeli mesin cuci dan alat jahit yang modern, dana tersebut membuahkan hasil yang baik bagi usaha Siti. Dulunya Siti biasanya dalam sebulan mendapatkan Rp. 1.500.000,00, kini mencapai Rp. 2.500.000,00.

Baginya, YDSF sangat berpengaruh bagi kehidupannya, program KUM tentunya yang paling utama membawa dampak positif. Beliau terbantu dalam mencapai taraf hidup yang layak. Alhamdulillah beliau memutuskan menjadi donatur YDSF dengan infaq sebesar Rp. 10.000,00 rutin setiap bulannya.

7. Wariasih[34]

Beralamat di Jl. Jojoran III-B no. 40, Asih panggilannya, ini membuka usaha toko kecil-kecilan dan sayur mayur. Awal mulanya beliau hanya membuka toko, hingga akhirnya mencoba peruntungan berdagang sayur-mayur juga. Dengan bantuan modal dari KUM YDSF Surabaya

[33] Siti Khomdanah (Toko , *laundry* dan permak jahit), *Wawancara*, 26 Agustus 2017.
[34] Wariasih (Toko dan sayur-mayur), *Wawancara*, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar Rp. 1.000.000,00, beliau memperoleh pendapatan Rp. 800.000,00 setiap bulannya, padahal awalnya hanya mendapat Rp. 500.000,00.

8. Jati[35]

Bertempat tinggal di Jl. Jojoran III / 128, Jati (Yati) ini membuka usahanya. *Service* tv, radio, dan komputer ini di buka persis di bagian depan rumahnya. Dulunya beliau hanya mendapatkan Rp. 800.000,00 setiap bulannya, bahkan bisa dikatakan kurang dari jumlah tersebut saat service tengah sepi. Akan tetapi, Alhamdulillah saat ini pendapatan beliau mencapai Rp. 1.500.000,00, bahkan beliau dan suami mampu untuk membeli peralatan serta perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan *service* itu.

Bantuan pinjaman modal yang diberikan oleh YDSF melalui program KUM dirasakan beliau sangat efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan beliau. Dengan jumlah pinjaman modal Rp. 1.000.000,00 beliau dan keluarga merasa sangat terbantu. Diangsur selama 10 bulan tanpa bunga dan berjalan lancar, tidak pernah menunggak. Jati (Yati) pun aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pendampingan dari KUM YDSF Surabaya.

9. Dami[36]

Beliau tinggal dan membuka usahanya di Jl. Jojoran III-B / 41. Sudah lama beliau dan suami berjualan Mie Ayam keliling, di mana penghasilannya per bulan hanya sekitar Rp. 750.000,00. Hingga akhirnya

[35] Jati (*Service* TV, Radio dan Komputer), *Wawancara*, 15 September 2017.
[36] Dami (Mie Ayam, Galon dan Elpiji), *Wawancara*, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau dan keluarga merasakan manfaat yang luar biasa dari program KUM YDSF Surabaya. Mendapatkan bantuan modal Rp. 1.500.000,00, kini pendapatannya meningkat. Dengan pendapatan Rp. 1.500.000,00. ini beliau mampu membiayai pendidikan putrinya yang berada di perguruan tinggi. Walaupun tidak seberapa tapi barokah bagi beliau.Bantuan modal dari KUM beliau gunakan untuk mengembangkan usaha, yakni menambah penjualan dari isi ulang galon serta elpiji. Dampak positif yang dirasakan sangat banyak, terutama mengenai akhirat. Apalagi kegiatan yang diberikan YDSF kepada anggota KUM sangatlah bermanfaat.

10. Hariyati[37]

Beralamat di Jl. Jojoran III-B sebelah makam, Har membuka tokonya serta dagangan sayurnya. Memperoleh pendapatan Rp. 650.000,00 bagi beliau lumayan membaik daripada penghasilannya sebelum mendapatkan bantuan modal yakni hanya Rp. 400.000,00. Beliau mendapatkan bantuan modal sebesar Rp. 1.000.000,00 dari KUM YDSF Surabaya. Beliau memang merasa pendapatannya hanya meningkat sedikit dikarenakan produk yang dibutuhkan oleh toko harganya selisih sedikit dengan bantuan modal yang didapatkan. Beliau mengatakan bahwa membutuhkan lebih banyak lagi modal untuk menambah produk usahanya serta untuk meningkatkan pendapatannya pula.

Akan tetapi, Har bersyukur bahwa sampai saat jatuh tempo pembayaran angsuran tidak pernah terlambat membayar. Mengenai kegiatan

[37] Hariyati (Toko dan sayur), *Wawancara*, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan oleh YDSF sangat bermanfaat karena mampu membuat beliau banyak mengetahui perihal agama yang selama ini beliau minim dalam memahaminya. KUM YDSF Surabaya ini cukup membantu beliau dalam hal ekonomi dan kajian rohani.

11. Kusno[38]

Kusno beserta keluarga tinggal di Jl. Jojoran III-E dalam / 6. Memiliki usaha berjualan buku bekas tentu tak mudah bagi beliau dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, sebab tak banyak orang yang berpikir untuk membeli buku bekas. Pendapatan yang biasanya diperoleh hanya Rp. 350.000,00 saja. Tetapi, sejak adanya bantuan modal dari KUM YDSF Surabaya ini, Kusno dapat menambah buku bekas yang paling dibutuhkan siswa-siswi selagi tak mampu membeli buku baru. Bahkan sedikit demi sedikit tanggungan hutang terhadap orang lain dapat dibayarkan oleh beliau. Saat ini pendapatan beliau sekitar Rp. 600.000,00 kadang lebih banyak, apalagi saat musim sekolah ajaran baru.

Kusno mendapatkan bantuan pinjaman modal dari KUM sebesar Rp. 1.000.000,00. Dan setiap bulannya beliau bisa berinfaq kepada YDSF meskipun nominalnya tak banyak. Yang pasti beliau merasa sangat terbantu dengan adanya program ini.

12. Tutik Hidayah[39]

Membuka usaha *laundry* memang memiliki persaingan yang luar biasa, dan hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan. Tutik membuka

[38] Kusno (Buku Bekas), *Wawancara*, 26 Agustus 2017.
[39] Tutik Hidayah (*Laundry),Wawancara*, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha *laundry* di Jl. Jojoran I Perintis no 3. Beliau menjadi anggota KUM atas ajakan Erni, teman beliau dalam satu majelis pengajian. Mendapatkan bantuan pinjaman modal sejumlah Rp. 1.000.000,00 dari KUM YDSF Surabaya membuat pendapatan Tutik meningkat, secara bertahap dari yang awal mulanya hanya Rp. 400.000,00 menjadi Rp. 750.000,00 yang didapatkan oleh beliau.

13. Wastini[40]

Tini tinggal di Jl. Kalidami VI no. 6. Beliau awalnya hanya menjual sego njamoer saja dan saat ini berkembang dengan adanya ceker pedes. Tini dulunya berpenghasilan Rp. 800.000,00, akan tetapi saat ini mampu meraih hingga Rp. 1.500.000,00. Tentunya dengan adanya bantuan pinjaman modal dari KUM sejumlah Rp. 1.000.000,00. Tini juga mengembangkannya melalui media sosial.

Beliau merasa senang dikenalkan dengan program KUM dari YDSF ini, sebab manfaatnya yang luar biasa. Bahkan setelah mendapat bantuan pinjaman modal, beliau dan rekan-rekan mendapatkan pembinaan berbagai hal. Tidak diabaikan begitu saja oleh YDSF. Apalagi dengan pembayaran angsuran yang sesuai dengan jumlah pinjaman, ditambah beliau juga dapat berinfaq. Program KUM dirasakan beliau ini banyak dibutuhkan pedagang kecil yang memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha. YDSF memberi solusi yang tepat.

14. Diana Pratiwi[41]

---

[40] Wastini (Sego njamoer dan ceker pedes), *Wawancara*, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dian merupakan putri dari Erniwati. Beliau sudah menikah dan memiliki usaha sendiri. Agen busana online, yang saat ini jual beli online sangat diminati oleh masyarakat. Menerima bantuan pinjaman modal sebesar Rp. 2.500.000,00 dari KUM membuat usahanya meningkat pesat, sebab memang membutuhkan banyak modal untuk menambah stok yang siap dibeli oleh pelanggannya.

Bermula dari pendapatan yang hanya Rp. 1.500.000,00 saat ini mencapai Rp. 2.500.000,00. Menurut beliau, jarang ada pinjaman modal menggunakan akad *Qardhul hasan*, yang pengembaliannya sesuai dengan jumlah pinjaman awal. Progresnya usahanya luar biasa. Ditambah pelatihan manajemen modal dan pendapatan dari YDSF. Pada intinya, Dian merasakan manfaat yang lebih setelah menjadi anggota KUM.

15. Kasto[42]

Kasto berdagang bakso keliling ini sudah lama, bahkan sebelum mendapat bantuan pinjaman modal dari KUM. Akan tetapi beliau merasa kehidupannya lebih baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan setelah menjadi anggota KUM. Mendapatkan bantuan pinjaman modal Rp. 1.500.000,00 Kasto mampu meraih pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 2.000.000,00 per bulannya, padahal dulunya hanya Rp. 1.000.000,00. Hal ini dikarenakan Kasto dapat menambah 1 gerobak bakso baru, yang mana gerobak baru ini dijalankan oleh putranya. Manfaat mengikuti program KUM sangat luar biasa, sebab selain tanpa bunga, kegiatan yang

[41] Diana Pratiwi (Agen busana online), *Wawancara*, 15 September 2017.
[42] Kasto (Bakso), *Wawancara*, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan untuk menunjang kepribadian anggota juga sangat bermanfaat. Beliau biasanya mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap hari minggu.

16. Reni Yuliati[43]

Beliau tempat tinggalnya berdekatan dengan Dami, sama-sama berjualan Mie Ayam, bersaing secara sehat. Tinggal di Jl. Jojoran III-B / 40. Reni awalnya hanya memperoleh pendapatan sedikit, bahkan terkadang tidak sampai dengan hasil yang diinginkan. Sejak mendapat bantuan pinjaman modal Rp. 1.000.000,00, beliau gunakan untuk menambah jumlah produksi Mie Ayam, dan menambah variasi Mie Ayamnya, sehingga pada akhirnya saat ini penghasilan beliau meningkat signifikan, dari mulanya hanya Rp. 500.000,00 kini mampu mencapai Rp. 1.200.000,00.

Dengan masa pembayaran angsuran 10 bulan, Reni juga mampu berinfaq. Beliau merasa menjadi donatur YDSF sangatlah ringan, tidak ada ketentuan berapa biaya yang harus diinfaqkan. Dengan menjadi donatur beliau merasa senang karena dapat membantu orang lain. Menabung untuk akhirat. Reni sendiri merasa terbantu dengan adanya program KUM yang meringankan dan bermanfaat bagi pengusaha kelas kecil.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

Beberapa faktor tentu sangat mempengaruhi proses berkembangnya suatu usaha, baik itu faktor pendukung yang mempermudah berjalannya suatu

[43] Reni Yuliati (Mie Ayam), *Wawancara*, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, ataupun faktor penghambat yang akan menghambat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun faktor pendukung yang dihadapi YDSF dalam mencapai proses lancarnya program KUM bagi anggotanya supaya pendapatan semakin meningkat, di antaranya:[44]

1. Totalitas kinerja dan nama lembaga yang baik.

   Nama baik merupakan salah satu faktor penting yang wajib diutamakan oleh lembaga atau perusahaan, karena hal ini yang membuat masyarakat percaya bahwa nama lembaga yang baik pasti bersih dan dapat dipercaya masyarakat dalam mengemban tugas-tugas serta penyaluran program-programnya.

2. Akad transaksi pinjaman sesuai syariah, lebih meringankan serta dalam nominal yang besar.

   YDSF dalam program KUM ini menggunakan akad dalam transaksi bantuan modal, yakni akad *Qardhul hasan*, dimana akad ini paling bermanfaat dan meringankan bagi anggota KUM, sebab tanpa bunga (*riba*), fleksibel, serta mengutamakan sebuah rasa kepercayaan di dalamnya.

   Jumlah dana yang dipinjamkan lebih besar dari bank atau lembaga keuangan lain, terutama melalui akad *Qardhul hasan* yang tanpa agunan (jaminan). Dengan nominal mulai Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 5.500.000,00 diangsur selama 10 bulan.

[44] Rokhmad Hidayat, *Wawancara*, 26 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk jaringan komunitas yang sangat berpengaruh sebagai media para anggota untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan menambah rekan silaturrahmi dalam berwirausaha.

   Jaringan komunitas yang dibentuk oleh YDSF ini membuat anggota tidak beraktifitas sendirian, melainkan dalam pantauan YDSF melalui koordinator, dimana kegiatan yang difasilitasi YDSF dapat berjalan dengan baik dan dilalui dengan kebersamaan, saling bercerita mengenai pengalaman, bertukar pikiran mengenai wirausaha atau materi kegiatan yang dilaksanakan, serta membuat anggota mengenal orang-orang baru sebagai mitra dalam berbuat kebaikan.

   Jaringan komunitas membuat pihak YDSF dapat memantau secara langsung aktifitas para anggota, dan dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh tanpa ada anggota yang tertinggal dikarenakan koordinasi lebih mudah melalui jaringan komunitas daripada secara individual.

4. Dukungan penuh YDSF untuk para anggota melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

   YDSF tidak melepas anggotanya begitu saja setelah mereka mendapat bantuan modal, tetapi memberikan pelayanan lebih guna mendidik jiwa mandiri dan bertanggung jawab dalam berwirausaha, tidak dalam hal duniawi saja melainkan akhirat juga. Dengan berbagai kegiatan seperti Pelatihan, Seminar, Diklat, maupun Kajian-kajian agama. Dilaksanakan secara periodik, ada yang mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh anggota KUM. Dukungan penuh dari YDSF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang membuat tingkat keberhasilan anggota dalam mengembangkan usahanya dikatakan sangat berpengaruh.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi YDSF dalam pelaksanaan program KUM, antara lain:[45]

1. Keterbatasan SDM.

   Hal ini membuat masa kontrol anggota yang dibina dalam program KUM tidak maksimal, biasanya koordinator menaungi anggota berkisar 15 orang sampai 30 orang dalam satu komunitas. Dan akhirnya pihak YDSF menurunkan staff koordinator lapangan program untuk terjun langsung merangkap tugas sebagai koordinator anggota KUM, strategi ini dirasa cukup efektif karena anggota dapat dipantau perkembangan usahanya secara langsung, sehingga YDSF dapat mengetahui perkembangan usaha anggota setelah mendapatkan bantuan modal.

2. Kurangnya pengetahuan wirausaha bagi para anggota.

   Anggota terkadang tidak mengerti sebuah manajemen dalam berwirausaha yang membuat uang pinjaman langsung habis begitu saja, tidak dapat membedakan uang usaha dan uang pribadi sehingga menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik.

3. Dana tidak digunakan sesuai amanah.

   Sekitar 0,5% data menunjukkan adanya anggota yang pernah melakukan penyelewengan dana pinjaman, tidak digunakan sesuai tujuan awal, melainkan untuk kebutuhan pribadi, seperti membeli baju baru,

[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ponsel, dan membayar cicilan hutang lainnya. Dan hal seperti ini dulunya tidak diketahui secara langsung oleh pihak YDSF.

4. Keterlambatan pembayaran.

Keterlambatan terjadi disebabkan dana tidak berputar secara optimal, atau adanya dana digunakan untuk keperluan lain terlebih dahulu sehingga menunggu adanya dana kembali untuk melakukan angsuran rutin. Paling lama penunggakan angsuran sekitar 3 bulan.

Dari faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program KUM bagi YDSF sendiri, serta perkembangan usaha anggotanya. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui setelah adanya evaluasi yang rutin dilakukan YDSF guna memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan menambah poin solusi untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan program. Hal apa yang dirasa baik bagi jalannya program akan tetap dipertahankan, dan yang buruk serta menghambat jalannya program tidak akan terulang kembali serta melakukan musyarawah untuk menemukan solusi-solusi terbaik dalam memecahkan persoalan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017

A. Analisis Kondisi Tingkat Pendapatan Anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017

Program Pemberdayaan Umat YDSF Surabaya melalui Komunitas Usaha Mandiri (KUM) ini mayoritas penerima bantuan modalnya adalah pelaku usaha kecil di sektor perdagangan, seperti sayur-mayur, olahan makanan, toko, *laundry*, serta warung kopi. Di mana mereka mendapatkan pendapatan tidak lebih dari nominal Rp. 5.000.000,00.

Bantuan modal yang diberikan untuk penambahan modal sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Suatu pendapatan usaha sangat tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan. Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatan pun meningkat. Untuk itu, perlu adanya bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil. Dan dapat dikatakan berdaya atau tidaknya dana bantuan modal tersebut dilihat dari tingkat pengembalian pinjaman bantuan modal dengan tidak adanya tunggakan serta membuat penerima yang awalnya berstatus *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Sesuai dengan pernyataan Suad Husnan, dalam suatu usaha apabila memilih untuk mengambil tindakan pinjaman atau pembiayaan, maka setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode yang ditentukan perusahaan atau usaha tersebut wajib membayar kewajiban. Jika, dalam proses pengembalian angsuran tersebut lancar dan modal mengalami perkembangan, maka dapat dipastikan pendapatan (laba) yang dihasilkan juga mengalami sebuah peningkatan.[1]

YDSF dalam pelaksanaan Komunitas Usaha Mandiri (KUM) ini menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah program bagi penerima yang dituju. Di mana angka peningkatan pendapatan yang terjadi di Kelurahan Mojo, Gubeng pada periode semester awal 2017 (September 2016 – Juli 2017) menunjukkan peningkatan pendapatan serta perkembangan usaha.

Dari beberapa data yang dipaparkan sebelumnya, penulis mampu menganalisis bahwasanya kondisi ekonomi anggota KUM Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017 ini menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata peningkatan sebesar 78%.. Hampir semua kondisi ekonomi anggota setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari YDSF melalui program KUM mengalami kemajuan pendapatan. Jadi penyaluran dana bantuan modal berakad *Qardhul hasan* ini kepada 16 orang dapat dikatakan mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Terdapat 12 orang anggota yang ekonominya maju, dikarenakan faktor-faktor manajemen pengelolaan dana berjalan dengan baik. Digunakan untuk menambah usaha sampingan yang lain disisi usaha yang awal serta dengan bantuan modal usaha yang lebih besar, sehingga pendapatan yang didapatkan pun meningkat secara bertahap.

---

[1] Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998) 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan 4 anggota lainnya yang ekonominya dikatakan membaik sebab faktor dana bantuan modal yang dirasa cukup, akan tetapi mereka lebih banyak pengeluaran untuk produksinya, sehingga pendapatan yang didapatkan sedikit meningkat walau belum menghasilkan lebih banyak dari pendapatan yang biasanya mereka dapatkan setiap bulannya.

Selain itu pembayaran angsuran yang lancar tanpa kendala terlambat juga merupakan faktor dapat dikatakannya pendapatan mereka meningkat dan ekonominya lebih baik. Serta perubahan status mereka yang awalnya hanya *Mustahiq* (penerima) menjadi *Muzakki* (pemberi) dengan memberikan infaq secara sukarela kepada YDSF Surabaya setiap bulannya.

B. Analisis Implikasi Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017

Program YDSF Surabaya dalam kategori pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah Komunitas Usaha Mandiri atau yang biasanya disingkat dengan KUM ini memiliki sebuah tujuan yang mana mewujudkan pengentasan kemiskinan dengan mengubah status seseorang yang awalnya *Mustahiq* (penerima) menjadi *Muzakki* (pemberi). Progam KUM yang dijalankan oleh YDSF ini menggunakan akad *Qardhul Hasan*, yang mana murni demi membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat mikro.

Akad *qardhul hasan*yang digunakan YDSF Surabaya ini menjadi solusi terbaik dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat mikro. Dengan mengetahui secara jelas karakter calon anggotanya, YDSF Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeyakinan bahwa dalam masa perjalanan KUM pada setiap anggota, mereka mampu mengembalikan dana pinjaman bantuan modal dan memiliki perkembangan usaha yang baik.

Dalam pelaksanaannya, program KUM ini semuanya telah sesuai dan tidak melanggar satupun rukun, syarat sah, maupun ketentuan-ketentuan umum dalam menjalankan akad *qardhul hasan*. Hal ini dapat diketahui setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut di lapangan.

Sejauh masa pelaksanaannya, program KUM telah memberikan beberapa implikasi bagi masyarakat sekitar, khususnya anggota KUM binaan YDSF Surabaya sendiri, terutama bagi anggota KUM di Kecamatan Mojo – Gubeng pada tahun 2017, baik itu implikasi positif maupun implikasi negatif.

1. Implikasi Positif

   Program KUM yang dilaksanakan YDSF ini memberikan banyak implikasi positif, hal ini membuat program berjalan lancar dan tetap dipertahankan kinerja serta strateginya oleh YDSF. Dari implikasi positif inilah masyarakat menerima program KUM dengan baik. Adapun implikasi positif tersebut, di antaranya:

   a) Anggota mampu menjadi mandiri.
   b) Mampu membuat usaha anggota binaan menjadi berkembang.
   c) Membantu masyarakat dalam pemenuhan bantuan modal.
   d) Mampu meningkatkan pendapatan usaha anggota binaan dari pada pendapatan yang sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membantu anggota dalam mencapai perekonomian yang berkecukupan.

f) Mampu mendidik anggota binaan menjadi pribadi yang amanah dan bertanggung jawab.

g) Senantiasa memberikan edukasi sikap gemar berinfaq dan bersedekah.

h) Anggota binaan selalu mendapatkan ilmu baru melalui pendampingan-pendampingan yang diberikan.

i) Anggota binaan menjadi dapat membantu masyarakat sekitarnya dengan membuka lapangan pekerjaan.

Implikasi positif tersebut sesuai dengan manfaat adanya *qardhul hasan* bagi peningkatan pendapatan usaha mikro, di mana melalui *qardhul hasan*, para penerima dana dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan harus dapat menjadikan taraf hidupnya meningkat dari saat sebelum yang bersangkutan menerima dana tersebut. Jika ia hanya menerima dana yang bersifat konsumsi, dan hal itu tidak akan menimbulkan motivasi untuk bekerja atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan Islam mengajarkan seseorang untuk mengejar rezekinya, bukan menunggu dengan menengadahkan tangannya kepada orang lain.[2]

2. Implikasi Negatif

Disamping implikasi positif terdapat pula implikasi negatif, yang menjadi kendala dalam berlangsungnya program KUM, di antaranya:

[2]Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) 457.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Masih ada sebagian anggota yang pembayaran angsuran terlambat, meski tidak melewati rentang bulan berikutnya, hanya pada tanggal yang tidak tepat.

Menurut penulis, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya penyerapan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, antara keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Dibutuhkan pendampingan lebih lanjut mengenai pelatihan manajemen keuangan dari pihak YDSF, supaya ke depan hal ini selalu berkurang dan dapat membuat anggota binaan memiliki ilmu manajemen keuangan yang baik bagi usaha yang dijalankannya.

Dari rangkaian implikasi positif dan negatif di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan secara ringkas bahwa implikasi positif lebih banyak memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat maupun anggota binaan KUM YDSF. Tingkat pendapatan dan perekonomian usaha mikro yang menerima bantuan modal dari YDSF Surabaya ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat sebelum menerima bantuan modal, hasil ini menunjukkan bahwa peran YDSF Surabaya dalam menjalankan program KUM dengan menggunakan akad *qardhul hasan* ini sangat mendorong bagi perkembangan usaha mikro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi tingkat pendapatan anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017 mengalami peningkatan, dikatakan demikian karena secara keseluruhan pendapatan yang mereka peroleh meningkat dan mereka juga mampu mengembangkan usahanya.
2. Implikasi positif cenderung mendominasi program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya dibandingkan implikasi negatifnya. Hal ini terjadi karena strategi dari pihak YDSF dirancang dengan sangat matang dan kerjasama antar anggota juga terlaksana baik. Adanya program ini memberikan pengaruh positif bagi orang yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

B. Saran

Sesuai dengan judul tugas akhir serta apa yang penulis dapatkan selama penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi para pembaca dapat mengambil sisi positif dari adanya penelitian dengan bahasan peningkatan pendapatan yang diperoleh penerima bantuan modal program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya.
2. Bagi YDSF Surabaya untuk lebih memaksimalkan program, setiap bulannya perlu diadakan kegiatan monitoring langsung atau pengecekan lapangan yang dilakukan oleh staff survei lapangan serta koordinator program KUM demi menghindari adanya hal-hal yang merugikan kedua belah pihak.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kontribusi berupa kritik dan saran demi meningkatkan kualitas penulis dalam penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang Pertanian Bogor, 2003

Agustina, Tri Siwi. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Media, 1995

Ananda, Fitra. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Semarang: t.tp., 2016

Anita, St. *Peranan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2016

Anshori, Abdul. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institute, 1999

Aziz, Rizal Abdul. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Desa Jrakah, Kabupaten Boyolali*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016

Beik, Irfan Syauqi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Kalimantan: Rajawali, 2016

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016

Guritno, Mangkoesoebroto. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga, 1993

Hawa, Siti. *Teori Tentang Pendapatan, Permintaan dan Pembiayaan dalam Islam.* repository.unisba.ac.id, 2016

Hubies, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1998

Indianto, Nur, Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002

Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Pasal 20 ayat 36

Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Marbun, B. N. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar, 2003

Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Bandung: Prenada Media, 2013

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII, 1995

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Noor, Henry Faizal. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007

Panggabean, Roristua. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Jakarta: Laksana, 2014

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Tahun 1994

Primiana, Ina. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009

Ratih, Dyah. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM),* Vol. 9 No.2. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 2004

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Setiawati, Lilis. *Catatan Keuangan Laporan Laba Rugi*. Jakarta: Media Komputindo, 2016

Sholihin, Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006

Susyanti, Jeni. *Operasional Keuangan Syariah*. Malang: BPFE Universitas Islam Malang, 2016

Suwardjono. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE, 2010

Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Jilid 9*. Jakarta: Erlangga, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*

YDSF. *Katalog Program*. Surabaya:YDSF, 2017

YDSF. *Tiga Dekade Bersama Umat*. Surabaya: YDSF, 2017

Zen, Muhammad. *Zakat dan Wirausaha*. Malaysia: CED, 2012

www. ydsf.org

www.edubisnis.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id